



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



DOI : <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1717>

DETERMINAN PENENTU KENAIKAN *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI INDONESIA

Arum Puspita Sari^a, Ana Kadarningsih^{b*}

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, 211201905854@mhs.dinus.ac.id , Universitas Dian Nuswantoro

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, ana.kadarningsih@dsn.dinus.ac.id , Universitas Dian Nuswantoro

* Correspondence

ABSTRACT

This research is intended to prove the effect of PER, DER and EPS on stock returns. The population in this study are non-manufacturing companies in the transportation sector with 21 companies with a sampling technique with certain criteria. The sample criterion is to have a complete stock return report that has been registered on IDX, the research sample is 126 of 21 companies times 6 years of financial reports listed on the IDX. The data analysis technique used in this study was a quantitative method using descriptive analysis and multiple linear regression analysis, as well as classical assumption tests as a prerequisite for multiple linear regression tests using SPSS software. The results showed that PER (Price earning ratio) did not have a positive and significant effect on Stock Returns, DER (Debt to equity ratio) did not have a positive and significant effect on Stock Returns and EPS (Earning per share) had a positive and significant effect on Stock Returns in manufacturing companies in the transportation sub-sector listed on the IDX for 2017- 2022.

Keywords : PER, DER, EPS and Stock Return.

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan guna membuktikan pengaruh PER, DER dan EPS terhadap *return* terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan non manufaktur sektor transportasi dengan 21 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel adalah memiliki laporan *return* saham yang lengkap yang telah terdaftar di idx, sampel penelitian adalah sebanyak 126 dari 21 perusahaan kali 6 tahun laporan keuangan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang dipakai didalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan memakai analisis deskriptif dan Analisis regresi linear berganda, serta dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat uji regresi linier berganda dengan memakai software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan PER (*Price earning ratio*) tidak mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, DER (*Debt to equity ratio*) tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* Saham dan EPS (*Earning per share*) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdata di BEI Tahun 2017-2022.

Kata kunci : PER, DER, EPS dan *Return* Saham

1. PENDAHULUAN

Munculnya globalisasi dan teknologi telah memberikan dampak positif yang signifikan pada pelaku bisnis di seluruh dunia. Secara umum, bisnis diharapkan berinovatif dan memiliki etos kerja yang kuat untuk terus mengejar tujuan jangka panjangnya. Ini tidak hanya berlaku untuk bisnis transportasi. Seiring perkembangannya, transportasi online akan mendatangkan pendatang baru di industri transportasi. Jumlah penduduk yang terus bertambah membuat perusahaan industri transportasi perlu meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Perusahaan transportasi tradisional dan perusahaan transportasi online telah bermitra untuk memperkuat bisnis masing-masing. Tolak ukur Setiap perusahaan yang beroperasi di pasar modal dapat digambarkan sebagai satu-satunya perusahaan yang memungkinkannya untuk dijelaskan dalam bahasa sederhana dan dalam keadaan normal yang lebih baik untuk operasi keuangan perusahaan.[1]. Pada penelitian ini akan meneliti tentang dampak *return* saham perusahaan terhadap kemampuan keuangan di

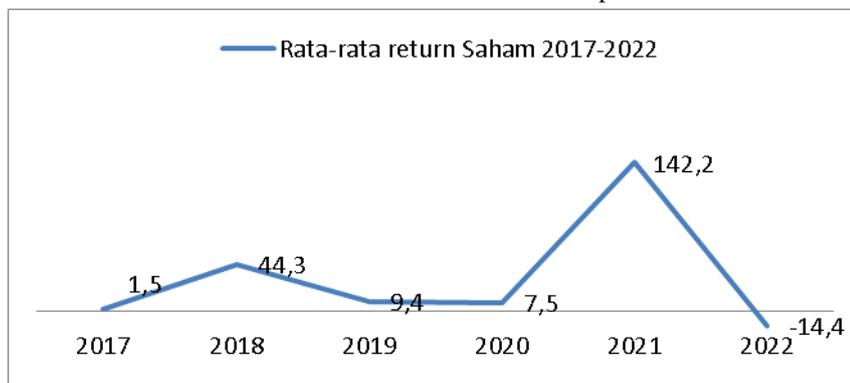
Received Juni 13, 2023; Revised Juni 15, 2023; Accepted Juli 9, 2023

bursa efek Indonesia, Bursa Efek, dikaji. Harga suatu sekuritas dapat dilihat dari setiap *return* sekuritas.

Return Saham yaitu hasil yang diterima melalui penanam modal yang menjadi hal bagi investor untuk mengukur pengembalian yang diharapkan dan aktual atas investasi pada berbagai tingkat risiko. Hasil investasi yang dapat digunakan investor untuk membandingkan kinerja investasi disebut juga *return* saham. *Return* Saham memiliki karakteristik yang unik ketika membandingkan satu saham tertentu dengan saham lainnya. Apabila harga penjualan saham makin besar dibandingkan kualitas beli ini menandakan bahwa *return* pemilik saham juga naik. Sementara seorang investor mencari pengembalian yang tinggi, mereka harus bersedia menerima tingkat risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya, saat mencari pengembalian yang rendah, mereka harus sama-sama bersedia menerima tingkat risiko yang rendah.[2]. Dapat dikatakan bahwa untuk memastikan pengembalian suatu sekuritas, analisis ekonomi terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental dapat digunakan. [3]. *Return* saham menggambarkan pengembalian dari saham yang terkadang tidak sesuai dari yang diharapkan. *Return* saham merupakan perbandingan antara selisih pengembalian saham dengan jumlah saham yang beredar[26]

Berbagai bisnis di Indonesia yang sudah go public dapat ditemukan dengan melihat informasi konsultasi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia, seperti halnya bisnis transportasi. Saat ini, perusahaan transportasi mengalami pertumbuhan dan penurunan dari tahun 2017 hingga 2022. Berikut besarnya rata-rata *return* saham transportasi pada tahun 2017-2022

Gambar 1.1 Rata - Rata *Return* Saham Sub Sektor Transportasi Tahun 2017-2022



Berlandaskan gambar 1.1 bisa ditunjukkan jika perusahaan dengan *return* rata-rata yang bergerak di industri transportasi memiliki saham. sangat fluktuatif, Rata-rata *return* saham tahun 2017 meningkat sebesar 44,3%, tahun 2018 sebesar 9,4%, selanjutnya menurun pada tahun 2020 sebesar 7,5% terus mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021 sebesar 142,2% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi yang cukup tajam sampai - 14,4%. Hal ini juga menimbulkan kekhawatiran terhadap *return* on investment yang sering mengalami cegukan atau mungkin penurunan yang drastis. Mencermati tidak adanya kepastian terhadap *return* yang nantinya diperoleh investor dalam melakukan investasi saham, maka kesalahan dalam artikulasi maksud investasi harus dihindari oleh investor. Investor seringkali kurang memahami faktor-faktor yang harus dipertimbangkan saat melakukan investasi. Ini berarti bahwa masalah-masalah tertentu akan segera muncul yang akan mencegah pengembalian kecil dilakukan. Karena itu, perlu dipahami banyak faktor yang mempengaruhi pengembalian investasi.

Price Earning Ratio (PER) dikenal menjadi parameter penting untuk menetapkan berapa banyak pengembalian di pasar saham tertentu karena bisnis dengan rasio PER tinggi juga memiliki rasio pasar yang tinggi.[4]. PER yang meningkat juga menandakan bahwa nilai sekuritas yang mendasari meningkat sehubungan dengan pengembalian yang dibahas, sebagaimana dibuktikan oleh ekspektasi investor terhadap pengembalian investasi yang dibahas. Investor lebih cenderung tertarik guna membeli saham bisnis yang mempunyai PER tinggi karena bisnis tersebut lebih cenderung memiliki tingkat peluang pertumbuhan yang tinggi, yang menghasilkan harga saham yang lebih tinggi.[5].

Debt-to-equity ratio (DER) ialah ukuran yang dipakai saat mencocokkan total hutang perusahaan dengan jumlah ekuitasnya yang juga menjadi pemahaman umum tentang apa yang dapat diharapkan dari rasio gairah perusahaan. Investor semakin menghindari saham dengan hasil *return* yang tinggi karena saham ini membawa lebih banyak risiko untuk bisnis daripada hasil standar.[6]. *Leverage* yang tinggi menunjukkan utang menyebabkan timbulnya beban bunga yang terang-terangan merugikan perusahaan.[7].

Earning per share (EPS) digunakan untuk membantu investor memahami potensi pengembalian investasi mereka dan memahami bagaimana perusahaan beroperasi. Ukuran kinerja keuangan juga digunakan untuk menentukan apakah usaha yang dilakukan oleh perusahaan menguntungkan atau hanya berfungsi sebagai bendera merah bagi calon investor.[8]. EPS adalah singkatan dari Earning Per Share, yang merupakan ukuran profitabilitas investor per saham dari saham yang mendasarinya. EPS yang meningkat menandakan tingkat pengembalian investasi yang meningkat untuk setiap saham yang dimiliki investor.,[3].

Penelitian yang dilakukan oleh [9] serta [4] PER (*price earning ratio*) dikatakan secara signifikan dipengaruhi oleh laba atas investasi, berlawanan dengan ukuran keuangan lainnya. [10][10] menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara *price earning ratio* dengan *return on equity*. kemudian pembahasan *leverage* (DER) dalam kaitannya dengan *return on equity* yang sudah diteliti oleh [11] dan [12] menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, berbeda hasil teliti oleh [13] yang menunjukkan bahwa leverage (*Debt to equity ratio*) tidak berpengaruh secara parsial maupun secara simultan. Hasil teliti [3],[14],[9] mengatakan jika *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, berbeda dengan [15] menunjukkan jika *Earning per share* (EPS) menghasilkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan pembahasan di atas, akan dilakukan penelitian lebih lagi tentang keterkaitan antara price to earning ratio, debt ratio, earning per share dan return on equity. Tujuan pertama ialah guna menentukan apakah PER bermasalah atau tidak. Langkah kedua adalah menentukan ada atau tidaknya kontroversi seputar perdagangan efek, dan langkah ketiga adalah menentukan ada atau tidaknya kontroversi seputar perdagangan efek di dalam EPS.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Return Saham

Pengembalian adalah hasil investasi bisa berwujud pengembalian yang sudah ataupun belum terjadi pengembalian yang belum terjadi tapi diperkirakan nantinya terjadi.(Jogiyanto, 2014. Harga saham menurut[16] merupakan refleksi atas keputusan investasi, pembelian aset, dan penjualan aset.

Dapat dikatakan dengan pasti bahwa pengembalian suatu sekuritas adalah jumlah keuntungan atau pengembalian yang diterima oleh penyandang dana atas suatu investasi yang sudah dilaksanakan, mengatakan beberapa pengertian return saham menurut [16]. Dalam penelitian ini keamanan retur didefinisikan sebagai realisasi retur yang dimanfaatkan dengan menggunakan rumus seperti yang tertera di bawah ini:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

keterangan:

Rt = Return saham pada periode tPt = Harga saham periode pengamatan

Pt-1 = Harga saham periode sebelum pengamatan

Heading pada level kedua dituliskan dengan boldface italics dengan menggunakan huruf besar dan huruf kecil. Heading dituliskan rata kiri.

2.2. Pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi

Price Earning Ratio (PER) ialah rasio antara harga saham dan jumlah uang yang didapat setiap lembar saham, dan berfungsi sebagai prediktor pertumbuhan atau ekspansi di masa depan untuk bisnis domestik. [9]

Price earning ratio bisa dihitung memakai rumus sesuai dengan sebagai berikut:[17]

$$\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{EPS}$$

Dari penelitian yang dilakukan oleh [9] menunjukkan jika Price Earnings Ratio memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Price Earnings Ratio (PER) adalah ukuran yang dipakai saat menentukan bagaimana pasar menilai saham perusahaan tertentu relatif terhadap kompensasi karyawannya.. Hal ini memperkuat penelitian [18] menetapkan jika price earnings ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berlandaskan pernyataan tersebut, maka hipotesis penelitian ini bisa dinyatakan yaitu :

H1 = *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

2.3. Pengaruh *leverage* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi

Leverage dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat digunakan secara aktif atau sebagai sumber daya, tetapi untuk menggunakannya secara efektif, perusahaan harus membayar biaya tetap atau melakukan pembayaran tetap [19]. Dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi dan DER yang tinggi, akan terlihat jelas bahwa bisnis lebih sering memanfaatkan tingkat hutang relatif sehubungan dengan kredit yang tersedia. [6]. Rozeff dalam [20] menyatakan bahwa bisnis dengan leverage operasional atau keuangan yang tinggi akan memberikan dividen yang tinggi. Pernyataan yang berpengaruh bahwa perusahaan dengan reputasi baik akan membayar harga yang wajar untuk barang tersebut, dengan penekanan pada meminimalkan potensi kerugian eksternal. Rasio utang terhadap ekuitas dihitung dengan membagi jumlah aset dengan ekuitas yang membawa liabilitas dan dapat dinyatakan dengan menggunakan klausul berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari hasil penelitian yang diteliti oleh [11] membuktikan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh dengan arah positif terhadap *return* saham. Artinya semakin kecil DER semakin baik untuk perusahaan ataupun terjaga dari utang yang di ekspektasikan dengan dana pribadi. Hasil tersebut, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [21] yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sehubungan pernyataan diatas, jadi hipotesis didalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut :

H2 = *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022.

2.4. Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi

Laba Per Saham, juga dipahami sebagai keuntungan per saham yang ditebang, ialah rasio yang menampilkan pentingnya laba bagi setiap saham. Penting untuk memahami EPS atau transisi dari tahun ke tahun untuk memahami sah atau lebih jarang, perusahaan tertentu yang berurusan dengan saham. Konsekuensinya, EPS yang kuat dapat memberikan ketidakseimbangan yang kuat kepada investor saham. Harga properti juga wajar mengingat status EPS. [22]. Adapun menurut [23] *earning per share* adalah “*Earning after taxes(EAT) divided by the number of common outstanding*” maknanya laba sesudah pajak dibagi dengan total saham yang berputar.

Earning Per Share dapat dihitung menggunakan rumus sesuai dengan [17] sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih sesudah bunga dan pajak} / \text{jumlah saham Beredar}$$

Dari penelitian yang dilakukan oleh [24] memperlihatkan jika laba per saham mempunyai korelasi negatif yang signifikan dengan *return* saham. Artinya Ukuran EPS yang semakin tinggi menandakan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba yang konsisten. Hasil scan cocok dengan scan yang dilakukan. Berlandaskan pernyataan di atas, jadi hipotesis penelitian ini bisa dinyatakan yaitu :

H3 = Earning per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan yang disebutkan dalam penelitian, pengembangan konsepsi, atau penulisan studi kasus didokumentasikan dalam bagian metodologi. Dalam studi ini, metodologi Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022 dengan jumlah data 126. Kumpulan data sampel terdiri dari 21 perusahaan yang berbeda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	126	-1.56	9.93	8.6561	9.14504
DER	126	-794.00	767.00	40.4524	232.52776
EPS	126	-381.00	207.00	-1.3333	71.92285
Return Saham	126	-6.00	8.00	-0.3571	1.37675
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di bawah ini, hasil analisis data secara deskriptif menampilkan bahwa terdapat 126 data didalam penelitian ini. Guna variabel Price Earning Ratio (PER), nilai terendah, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berturut-turut adalah: -1,56, 9,93, 8,6561 dan 9,14504. Dept to Equity Ratio (DER) Variabel X2 memberikan nilai sebagai berikut: -794.00 untuk minimum, 767.00 untuk maksimum, 40.4524 untuk rata-rata dan 232.52776 untuk nilai standar deviasi. Earnings per share (EPS) merupakan variabel dengan nilai sebagai berikut: -381.00 untuk rendah, 207.00 untuk tinggi, -1.3333 untuk rata-rata dan -2.00 untuk deviasi standar. 71.92285. Variabel Y yaitu *Return* Saham menunjukkan nilai minimum sejumlah -6.00, nilai maksimum sebesar 8.00, nilai rata-rata sebesar -0.3571, dan nilai standar deviasi sejumlah 1.37675.

4.2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Dan pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini

4.3. Uji Multikolenieritas.

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.4. Uji Normalitas

Untuk menilai normalitas residual, gunakan statistik kolmogorof-smirnov (K-S) nonparametrik dengan ambang batas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam analisis Kolmogorof Smirnov, normalitas residual dan variabel akan dipertimbangkan. Berikut adalah hasil uji normalitas residual.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19394039
Most Extreme Differences	Absolute	.259
	Positive	.259
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		2.902
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.699

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS, 2023

Berlandaskan tabel 2. hasil uji kolmogorof smirnov memperlihatkan jika nilai Asymp 0,699 lebih dari 0,05. Dengan ini artinya jika data residual terdistribusi normal.

4.5. Analisis Data

Analisis data digunakan dalam memahami hubungan antara PER, DER, dan EPS dengan return on equity. Analisis data yang dipakai ialah sebagai berikut:

4.5.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dipakai guna memahami bahwa tidak ada hubungan nyata antara variabel independen dan dependen. Guna memahami bagaimana PER, DER, dan EPS mempengaruhi laba atas investasi, keculikan semua regresi yang memperlakukan laba atas investasi sebagai variabel dependen sebelum memperlakukan PER, DER, dan EPS sebagai variabel independen. Sintaks untuk mengembalikan ialah :

Tabel 3. Hasil analisis regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.320	0.110		-2.914	0.004
	PER	-4.85	0.000	-0.032	-0.405	0.686
	DER	0.000	0.000	-0.086	-1.062	0.290
	EPS	0.010	0.002	0.504	6.316	0.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output SPSS, 2023

$$Y = -0,320 - 4,85X_1 + 0,000 X_2 + 0,010 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas jadi bisa dianalisis antara lain :

- 4.5.1.1. Nilai konstanta sebesar -0,320, dengan ini berarti jika return saham akan sebesar -0,320 jika PER (*Price earning ratio*), DER (*Debt to equity ratio*) dan EPS (*Earning per share*) sama dengan nol.
- 4.5.1.2. Koefisien regresi PER (*Price earning ratio*) sebesar -4,85000000000. Koefisien bertanda negatif, berarti jika setiap kenaikan PER (*Price earning ratio*) sebesar satu satuan akan diikuti dengan penurunan *Return* saham sebesar -4,850E dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).
- 4.5.1.3. Koefisien regresi DER sebesar 0,000. Koefisien bertanda positif artinya jika setiap kenaikan DER

(debt to equity) sebesar satuannya akan diikuti dengan kenaikan Return saham sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Koefisien regresi EPS (*Earning per share*) sebesar 0,010. Koefisien bertanda positif, berarti jika setiap kenaikan EPS (*Earning per share*) senilai satu satuan akan diikuti dengan kenaikan Return saham senilai 0,010 dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Uji hipotesis 1 sampai 3 dilakukan dengan menggunakan parameter individu (Uji Statistik T) dengan tujuan untuk menentukan besarnya keunggulan relatif setiap variabel independen terhadap setiap variabel dependen. Output dari uji t menampilkan nilai-p untuk setiap variabel independen (pada titik sigmoid). Jika p-value kurang dari tingkat signifikansi, yang ditetapkan pada 0, maka hipotesis itu benar.

Hasil analisis ialah :

Tabel 4. Hasil uji hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-0.320	0.110		-2.914	0.004			
	PER	-4.85	0.000	-0.032	-0.405	0.686	0.976	1.025	
	DER	0.000	0.000	-0.086	-1.062	0.290	0.946	1.057	
	EPS	0.010	0.002	0.504	6.316	0.000	0.969	1.032	

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output SPSS, 2023

a) Pengujian Hipotesis 1 Pengaruh PER (*Price earning ratio*) terhadap Return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

Pada Tabel 4, hasil perhitungan Price Earning Ratio (PER) ditunjukkan sebesar -0,405 t-tabel 1,979 (df = n-k-1 = 122). Tingkat signifikansi (taraf signifikansi) lebih kecil dari 0,05 sedangkan ambang signifikansinya sebesar 0,0686. Dengan ini menampilkan jika variabel PER (*Price Earning Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Akibatnya, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

b) Pengujian Hipotesis 2 Pengaruh DER (*Debt to equity ratio*) terhadap Return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

Dari Tabel 4 diperoleh hasil perhitungan yang dilakukan dengan memakai Debt to Equity Ratio (DER) ialah -1,062 t-tabel 1,979 (df = n-k-1 = 122). Tingkat signifikansi (taraf signifikansi) sekitar 0,05 sedangkan ambang batas signifikansi sekitar 0,290. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Maka dari itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

c) Pengujian Hipotesis 3 Pengaruh EPS (*Earning per share*) terhadap Return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

Dari Tabel 7 diperoleh hasil perhitungan EPS (*Earning per Share*) sebesar 6,316 > t-tabel 1,979 (df = n-k-1 = 122). Ambang batas signifikansi sekitar 0,000, tetapi ambang batas signifikansi (taraf signifikansi) sekitar 0,05. Dengan ini menampilkan jika hubungan antara EPS dan return saham ialah positif dan signifikan. Akibatnya, H3 dalam penelitian ini **diterima**.

4.5.2. Uji Kelayakan Model

Berdasarkan data tersebut, Uji Statistik F menanyakan apakah setiap variabel dependen yang dinaikkan ke dalam model memiliki pengaruh yang saling terpisah terhadap variabel independen. Guna menentukan apakah model linier yang dimaksud akurat atau tidak, bandingkan probabilitas dari hasil percobaan F-hitung. Jika probabilitas mencapai angka tertentu lebih besar dari 0,05, maka model yang dipakai dalam analisis regresi dikatakan fit atau sehat.

Tabel 5. Hasil uji kelayakan model (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.742	3	19.581	13.406	0.000 ^a
	Residual	178.187	122	1.461		
	Total	236.929	125			

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 5. nilai signifikansii $0,000 < 0,05$. Kemudian bisa disimpulkan jika model itu adalah model yang fit ataupun model yang layak.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi

Penentuan Koefisien dalam hal ini memerlukan pengurangan kemampuan model minor tertentu untuk variabel independen sambil memberi energi pada variabel dependen, [25]. Penentuan Koefisien digunakan untuk mengetahui variasi minor atau mayor tertentu pada variabel PER (Price Earning Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), dan EPS (Earning per Share) yang berhubungan dengan variabel *Return* saham, yang dihitung dengan menggunakan nilai R Square. Berikut hasil penelitian dengan memakai program SPSS:

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.498 ^a	.248	.229	1.20853	1.884

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 6, penentuan *R Square* sekitar 0,248. Artinya variabel PER (Price Earning Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), dan EPS (Earning per Share) mempunyai peranan umum sebesar 24,8% yang dapat digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan variabel Return Saham. Namun persentasenya sekitar 75,2% (100% - 24,8%) sebagaimana dinyatakan oleh variabel lain yang mempengaruhi pengembalian investasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menampilkan jika PER (Price Earning Ratio) tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap pengembalian investasi perusahaan yang memproduksi produk terkait transportasi dan dijual di China dari tahun 2017 hingga 2022. Jika PER meningkat, pengembalian Saham juga akan meningkat. PER yang meningkat menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat. Investor sangat ingin memberikan uang kepada perusahaan.

DER (Debt to Equity Ratio) tidak berdampak pada Return saham bagi perusahaan yang memproduksi dan mengangkut barang dan terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2022. Jika DER meningkat, Return Saham akan tetap beroperasi. Pertumbuhan DER memberikan bukti bahwa dengan menggunakan modus untuk menghasilkan keuntungan bagi suatu bisnis menjadi semakin aman.

EPS (earnings per share) dan return on equity memiliki hubungan yang positif dan signifikan bagi perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur transportasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2022. Karena investor secara konsisten menggunakan EPS sebagai ukuran kinerja investasi, hal ini mengindikasikan bahwa EPS secara signifikan meningkatkan nilai pasar saham.

5.2. Saran

Bagi Perusahaan

Berdasarkan analisis diatas maka didapatkan faktor PER berpengaruh negatif terhadap return saham. Perusahaan Sub Sektor Transportasi diharapkan mengejar Pengembalian Saham Perolehan dengan tujuan meningkatkan laba Perolehan, mengidentifikasi dan menempatkan Aset Berpotensi dan Yang Tidak Berpotensi dalam Kaitannya dengan Keberlanjutan Perusahaan Operasional dan Penggunaan Modal Optimal. Bahkan, diharapkan akan meningkatkan jumlah bisnis dan investor yang ingin berinvestasi di bisnis yang berhubungan dengan transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Hidayat and P. Indrihastuti, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Penelit. Ekon. dan Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 1145–1158, 2019.
- [2] H. Jogiyanto, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan," *Bpof. Yogyakarta*, 2014.
- [3] N. Almira and N. L. P. Wiagustini, "Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 9, no. 3, p. 1069, 2020.
- [4] A. R. Bakhtiar and S. Saryadi, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham," *J. Ilmu Adm. Bisnis*, vol. 6, no. 3, pp. 168–178, 2017.
- [5] I. A. I. Mayuni and G. Suarjaya, "Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, dan PER terhadap return saham pada sektor Manufaktur di BEI," *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 7, no. 8, pp. 4063–4093, 2018.
- [6] N. Devi and L. G. S. Artini, "Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Manaj.*, vol. 8, no. 7, pp. 4183–4212, 2019.
- [7] C. F. Wijaya and H. Djajadikerta, "Pengaruh risiko sistematis, leverage, dan likuiditas terhadap return saham LQ 45 yang terdaftar pada bursa efek," *Ultim. Manag. J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 62–76, 2017.
- [8] I. W. P. Wirasedana and P. E. Setiawan, "Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 6, pp. 1508–1521, 2020.
- [9] A. Saraswati, A. Halim, and A. R. Sari, "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015," *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 7, no. 1, 2019.
- [10] A. K. Fitroh and F. E. Fauziah, "Pengaruh Return on Asset, Firm Size dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham," *J. Rekoginisi Ekon. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 135–146, 2022.
- [11] S. Widiarini and V. J. Dillak, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," *J. Ilmu Sos. Polit. dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–14, 2019.
- [12] F. Meirisa, T. Wijaya, and C. A. Pramuditha, "Penyuluhan Pengenalan Bank dan Lembaga Keuangan di SMP Negeri 36 Palembang," *Publ. Has. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–20, 2021.
- [13] M. M. Oroh, P. Van Rate, and C. Kojo, "Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada sektor pertanian di BEI periode 2013-2017," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*, vol. 7, no. 1, 2019.
- [14] T. Purwanti, "Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Earning Per Share, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Go Public Di BEI," *J. Ilm. Edunomika*, vol. 6, no. 1, pp. 476–482, 2022.
- [15] E. Sinambela, "Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Ekon. J. Ilmu Ekon. dan Stud. Pembang.*, vol. 13, no. 1, 2015.
- [16] N. Asia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014–2016 Di Bursa Efek Indonesia," *Forecast. J. Ilm. Ilmu Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 76–101, 2020.

- [17] H. Hasliana, “Analisis Pendekatan Price Earning Ratio (PER) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2018).” Universitas Negeri Makassar, 2019.
- [18] F. Maskat and S. B. Hermanto, “Pengaruh kinerja keuangan, pertumbuhan, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham,” 2018.
- [19] A. Riyanto, “Aspek Hukum Perjanjian Kredit Dengan Agunan Kapal,” *J. Selat*, vol. 2, no. 2, pp. 271–281, 2015.
- [20] R. S. Dana and K. A. Krisnadewi, “Pengaruh Return On Equity dan Leverage Pada Saham Bonus di Perusaaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *InFestasi*, vol. 13, no. 1, pp. 265–274, 2017.
- [21] W. R. Sari, J. Handayani, and D. I. L. Wijayani, “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Ditinjau Dari rasio Profitabilitas , Solvabilitas, dan Aktivitas 2014–2018,” *JMAP J. Tugas Akhir Mhs. Akunt. Poltekba*, vol. 1, no. 1, pp. 236–245, 2019.
- [22] P. W. Rahmadewi and N. Abundanti, “Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.” Udayana University, 2018.
- [23] J. C. Van Horne and J. M. Wachowicz, “Prinsip-prinsip manajemen keuangan,” 2021.
- [24] R. Handayani and N. R. Zulyanti, “Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio,(Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” *JPIM (Jurnal Penelit. Ilmu Manajemen)*, vol. 3, no. 1, pp. 615–620, 2018.
- [25] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015
- [26] KadarningsihdanUtomo, <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/999/871>.